



Literature Review tentang Hubungan Kompetensi Konselor dengan Keberhasilan Konseling Individu dalam Konteks Pendidikan Islam

Azni¹, Tiwi Wulandari², Azwa Irgi³, Sopia Hairunnisa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tiwiwdrr@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

Keywords:

Counselor Competence, Individual Counseling, Islamic Education, Islamic Guidance and Counseling

ABSTRACT

This study examines the relationship between counselor competence and the success of individual counseling in the context of Islamic education through a literature review. Of the 9,710 articles obtained, 20 relevant articles were analyzed in depth. The findings show that pedagogical, professional, personality, social, and religious competencies play a crucial role in the effectiveness of counseling. Counselors with adequate competencies are able to build empathetic relationships, apply appropriate techniques, and integrate Islamic values into the counseling process. Conversely, limitations in professional and spiritual competencies become obstacles, especially in Islamic schools that face moral and spiritual challenges from students. Therefore, improving counselors' competencies through education, training, and supervision based on Islamic values is essential to enhance service quality and the moral, emotional, and spiritual development of students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

Keywords:

Kompetensi Konselor, Konseling Individu, Pendidikan Islam, Bimbingan Dan Konseling Islami

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kompetensi konselor dan keberhasilan konseling individu dalam konteks pendidikan Islam melalui kajian pustaka. Dari 9.710 artikel yang diperoleh, sebanyak 20 artikel yang relevan dianalisis secara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan religius memiliki peran krusial dalam efektivitas pelaksanaan konseling. Konselor yang memiliki kompetensi memadai mampu membangun hubungan empatik, menerapkan teknik yang sesuai, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses konseling. Sebaliknya, keterbatasan dalam kompetensi profesional dan spiritual menjadi kendala, khususnya di sekolah Islam yang menghadapi tantangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi konselor melalui pendidikan, pelatihan, serta supervisi yang berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan serta perkembangan moral, emosional, dan spiritual peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tiwi Wulandari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tiwiwdrr@gmail.com



PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, layanan bimbingan dan konseling (BK) individu di sekolah-sekolah Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, selaras dengan nilai-nilai tauhid dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh konselor BK, antara lain rendahnya kompetensi spiritual dan emosional konselor dalam mengintegrasikan pendekatan Islami, kendala profesionalisme akibat beban kerja yang tinggi serta keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya pelaksanaan BK Islam di sekolah negeri maupun swasta. Fenomena tersebut dapat diobservasi melalui berbagai kasus di lingkungan sekolah yang mengindikasikan peningkatan perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkotika, dan perilaku bebas. Namun demikian, hanya sebagian kecil konselor sekolah yang mampu mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya efektif dalam membantu remaja mengatasi krisis moral dan spiritual yang mereka alami (Azizah, 2018). Menurut penelitian Fatchurahman (2017), keberhasilan konseling individu sangat ditentukan oleh kompetensi konselor yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan religius. Namun, di Indonesia, sejumlah konselor masih menghadapi kesulitan dalam penerapan kompetensi tersebut dalam konteks pendidikan Islam akibat keterbatasan pelatihan khusus.

Namun demikian, klaim mengenai pentingnya kompetensi konselor dalam konseling Islami telah diperkuat oleh berbagai studi, antara lain yang dilakukan oleh Wahidin (2022) yang menyoroti pengembangan kompetensi religius bagi guru BK guna meningkatkan mutu layanan, sementara Zulkifli Agus (2025) menekankan pentingnya bimbingan dan konseling Islami yang berlandaskan tauhid untuk penyucian jiwa dan pembinaan akhlak. Namun, terdapat kesenjangan penelitian yang nyata berupa minimnya studi empiris yang secara khusus mengeksplorasi hubungan langsung antara tingkat kompetensi konselor BK Islam dengan tingkat keberhasilan konseling individu di sekolah-sekolah Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka yang mensyaratkan integrasi nilai-nilai lokal dan religius (Nur Adela et al., 2025; Mohd Khir Johari Abas et al., 2024). Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan model umum atau evaluasi etika, namun belum secara mendalam mengkaji faktor kontekstual seperti rendahnya kompetensi spiritual di wilayah pedesaan maupun perkotaan, sehingga pemahaman tersebut masih bersifat terfragmentasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kompetensi konselor Bimbingan dan Konseling dengan keberhasilan konseling individu dalam konteks pendidikan Islam di sekolah, dengan penekanan pada identifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Diharapkan kontribusi penelitian ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah Islam, seperti peningkatan kurikulum pelatihan konselor, pemberian dukungan bagi pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, serta kebijakan pendidikan nasional yang mengintegrasikan Bimbingan dan Konseling Islami secara lebih efektif.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kompetensi konselor dan keberhasilan layanan konseling individual dalam konteks pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi artikel Sebanyak 9.710 artikel melalui penelusuran di Google scholar, dan diimitasi terdapat 114 artikel dari 114 artikel hanya terdapat 20 artikel yang berhubungan dengan pembahasan mengenai kompetensi konselor dan keberhasilan layanan konseling individual dalam konteks pendidikan Islam.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan kajian konsep, teori, serta hasil penelitian yang telah ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kompetensi konselor dan keberhasilan layanan konseling individual dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Literatur review artikel jurnal

Penulis	Tahun	Judul	Jurnal	Hasil
Nurul Fazria, Yarmis Syukur, Dina Sukma	2024	Dinamika Etika dan Kompetensi Konselor dalam Layanan BK: Analisis Studi Literatur	Jurnal Pendidikan Tambusai	Kompetensi konselor merupakan kemampuan teknis, interpersonal, profesional, dan multikultural yang esensial dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif, meliputi penguasaan teori dan metode konseling, kemampuan empati, komunikasi, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, serta literasi teknologi; kompetensi tersebut harus senantiasa dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang berkelanjutan.
Baiq Ghina Sholehah Azkia, Sasta Adisti Dea Viska, Siti Rahmah	2024	Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik	Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat	Bimbingan dan konseling Islami memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menitikberatkan pada aspek moral, spiritual, dan emosional. Melalui pendekatan bil-hikmah (kebijaksanaan), al-mauidzah al-hasanah (nasihat yang baik), serta mujadalah billati hiya ahsan (dialog yang konstruktif), siswa diarahkan untuk memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam secara menyeluruh. Layanan ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan. Meskipun terdapat kendala berupa



				keterbatasan jumlah konselor dan sumber daya, efektivitas pelaksanaan bimbingan ini dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, serta pengembangan modul konseling Islami.
Sri Haryanto, Nurul Mawaddah, Rahman, Fatmawati, Era Octafiona	2024	Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement	Journal of Education Research	Konseling Islami merupakan layanan bimbingan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan prinsip-prinsip psikologi guna membantu siswa mengatasi permasalahan akademik maupun pribadi. Pendekatan konseling ini menitikberatkan pada sikap sabar, syukur, ikhlas, dan tawakal, sehingga tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membentuk karakter religius pada siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Selain itu, konseling jenis ini berperan dalam mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan motivasi belajar dengan mengaitkan proses pembelajaran sebagai suatu bentuk ibadah.
Desi Harlina, Mudjiran, Dina Sukma	2023	Strategi Membina Hubungan Antara Konselor Dengan Konseli Untuk Keberhasilan Pelayanan Konseling	Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam	Proses konseling akan berlangsung secara efektif apabila konselor mampu menjalin hubungan yang baik dengan konseli. Untuk membangun hubungan tersebut, diperlukan strategi-strategi yang dapat menciptakan interaksi positif antara konselor dan konseli. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi persiapan dalam menerima konseli, penerapan teknik memperhatikan, memahami, dan merespon (3M), sikap keterbukaan, penerimaan positif, serta menjaga kontak mata. Dengan demikian, penerapan strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan proses konseling.
Hilda Rahmadani Harahap, Muhammad	2025	Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam	Journal Of Education	Komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks bimbingan dan konseling pendidikan Islam



Solihin Rokan, Nisrina Alifah, Suci Izmahani Siregar	Meningkatkan Kualitas Hubungan pada Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan Islam	memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan, pemahaman, serta kerja sama antara konselor dan peserta didik. Berbasis pada nilai-nilai Islam, komunikasi tersebut menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus mendukung perkembangan moral, spiritual, dan holistik demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang optimal.		
Ermalianti, Willy Ramadan	2022	Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam	Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah	Penguatan kompetensi konselor dalam penyediaan layanan bimbingan konseling Islam sangatlah krusial. Konselor yang memiliki kompetensi yang memadai akan menumbuhkan rasa percaya diri pada klien untuk mengajukan permohonan bantuan konseling kepada konselor tersebut. Kompetensi ini juga diperlukan guna memastikan proses konseling berlangsung secara efisien. Oleh karena itu, kompetensi merupakan aspek yang sangat penting bagi konselor, sehingga konselor wajib berupaya secara kontinu untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut.
Suci Amaliya Fradinata, Mudjiran, Dina Sukma	2023	Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu	Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)	Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk mendukung individu agar dapat menjadi mandiri serta berkembang secara optimal melalui berbagai layanan, salah satunya adalah konseling individu. Konseling individu merupakan suatu proses wawancara antara konselor dan klien yang bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan layanan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat minat klien dalam mengikuti konseling serta kompetensi konselor dalam melaksanakan konseling individual.
Izza Faridatul Kamilah, Yusnia Faizzatus Zakiyah	2024	Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah :	JOIES: Journal of Islamic Education Studies	Meningkatnya permasalahan perilaku siswa di lingkungan sekolah menuntut penerapan pendekatan yang efektif, sehingga peran teknik bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial



Systematic
Literature Review

dalam menangani permasalahan secara menyeluruh. Teknik bimbingan dan konseling berfungsi untuk mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik, sosial, emosional, maupun pribadi melalui berbagai metode, seperti konseling individual, konseling kelompok, pelatihan keterampilan sosial, serta pendidikan karir. Implementasi teknik bimbingan dan konseling yang tepat di sekolah tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendorong pengembangan potensi diri, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendukung kesejahteraan emosional dan peningkatan prestasi akademik mereka.

Arfan Fathurahman, Dimas Santosa, Krisna Qori Rudiana, Syahrul Rahmansyah	2024	Literature Review: Pendekatan, Strategi Dan Teknik Bimbingan Konseling Terhadap Psikis Mahasiswa	Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	Terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap kondisi psikis mahasiswa, yang ditunjukkan melalui perbaikan kondisi psikis, penurunan tingkat stres, penerapan strategi pengembangan rantai nilai yang signifikan, serta orientasi karir yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, eksplorasi, dan perencanaan karir secara optimal pada mahasiswa.
Bambang Supradi	2022	Pendidik Dan Konselor Dalam Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial (Perspektif Pendidikan Islam)	Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam	Dalam perspektif Islam, kompetensi seorang konselor meliputi empat aspek utama, yakni pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang konselor diwajibkan menguasai ilmu pendidikan serta teknik konseling, memahami perkembangan peserta didik, memiliki integritas, akhlak mulia, dan keteladanan, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan kompetensi tersebut, konselor tidak hanya membimbing siswa dalam mengatasi permasalahan akademik, pribadi, dan sosial, tetapi juga membimbing mereka dalam pembentukan akidah, akhlak, serta mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.



Nur Vita Fauziyah, Abdul Muhid	2019	Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review	Jurnal Bikotetik	Perilaku ketidakhadiran siswa tanpa izin masih kerap terjadi dengan beragam alasan, dan jika tidak ditangani, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang berujung pada ketidaktinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran krusial dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui konseling individual, didukung oleh keterlibatan siswa, guru lain, serta orang tua. Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan teknik <i>behavioral contract</i> yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar tidak lagi melakukan ketidakhadiran tanpa izin.
Yeni karneli, Mudjiran, Firda Aini hakim	2024	Memahami Kesiapan Konselor dalam Pemberian Layanan Konseling Kepada Klien	Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling	Keberhasilan dalam pelaksanaan konseling individu sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan konselor, yang meliputi kompetensi profesional, kestabilan emosional, serta kemampuan interpersonal. Konselor yang memiliki kompetensi memadai mampu menciptakan suasana yang aman dan mendukung, membina hubungan yang penuh empati serta saling percaya, serta mengadaptasi strategi konseling sesuai dengan kebutuhan klien. Kesiapan tersebut mendorong klien untuk lebih terbuka, merasa dihargai, dan termotivasi dalam proses perubahan. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi dan kesiapan konselor, semakin besar pula kemungkinan keberhasilan proses konseling individu.
Nurul Adela, Nurfarhanah, Zadrin Ardi	2025	Dinamika Etika dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling : Tinjauan Studi Literatur	Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial	Kompetensi konselor memiliki peranan krusial dalam keberhasilan proses konseling individu. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dimiliki oleh konselor berkontribusi dalam penyediaan layanan yang aman, efektif, empatik, serta berorientasi pada klien. Kondisi ini membuat klien merasa dihargai, aman, dan lebih terbuka, sehingga proses konseling dapat berlangsung dengan



Zulkifli Agus	2025	Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam: Kajian Teoretis Dan Literatur	Jurnal Tarbiyah Islamiyah		<p>sukses. Selain itu, integrasi antara kompetensi teknis, emosional, dan etis konselor mendukung terwujudnya hubungan konseling yang berkualitas serta mendorong klien untuk mencapai perkembangan yang optimal.</p>
Mohd Khir Johari Abas, Md Noor Saper, Nurul 'Ain Mohd Daud	2024	Exploring school counsellors' knowledge of Islamic counselling	Journal of Contemporary Islamic Studies		<p>Bimbingan dan konseling Islami didasarkan pada prinsip tauhid, dengan penekanan pada penyucian jiwa, pembinaan akhlak, serta pemeliharaan hubungan dengan Allah. Pendekatan ini bersifat holistik karena tidak hanya menangani permasalahan psikologis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan kesadaran spiritual, serta membimbing individu untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat.</p>
Tila Rohimah, Yarmis Syukur, Dina Sukma	2024	Pengembangan Kompetensi Profesional Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume		<p>Kompetensi konselor memegang peranan krusial dalam keberhasilan konseling individu dalam konteks pendidikan Islam. Konselor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islami dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, Sunnah, serta konsep fitrah manusia dalam proses bimbingan. Keberhasilan konseling dicapai ketika konselor tidak hanya mampu menyelesaikan permasalahan duniawi, melainkan juga membimbing klien menuju kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan konselor melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi suatu hal yang sangat penting.</p>



				menjamin bahwa layanan konseling dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam. Oleh karena itu, keberhasilan konseling individu sangat bergantung pada tingkat kualitas kompetensi konselor.
Yogi Damai Syaputra, Ika Monika, Grasi Cantika, Monalisa, Halida, Syawaludin	2024	Urgensi Kompetensi Profesional Bagi Calon Konselor Islam	Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	Keterkaitan antara kompetensi konselor dengan keberhasilan konseling individu dalam konteks pendidikan Islam sangat signifikan. Konselor yang memiliki penguasaan mendalam terhadap asesmen, teori, program, evaluasi, etika, serta penelitian dapat memberikan layanan yang efektif. Penerapan nilai-nilai Islami, seperti muhasabah dan terapi dzikir, turut memperkokoh efektivitas proses konseling. Dengan meningkatnya kompetensi konselor, maka dampak positif konseling terhadap perkembangan klien akan semakin optimal.
Laila Tasmara, Hamdi Al- Hafidz, Rohiyati Beratu, Akhir Pardamean	2023	Kualitas Pribadi Konselor Dalam Menentukan Keberhasilan Proses Konseling	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Konseling merupakan suatu kegiatan atau keahlian yang dilaksanakan oleh konselor yang telah terlatih guna memberikan bantuan kepada klien. Untuk memastikan layanan tersebut efektif, konselor wajib memiliki karakteristik kepribadian, keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan yang memadai. Seorang konselor profesional harus mampu menjalin hubungan yang hangat, empatik, penuh dukungan, dan bertanggung jawab agar proses konseling dapat berlangsung secara optimal.
M. Fatchurahman	2017	Problematik Pelaksanaan Konseling Individual	Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar- Rahman	Keberhasilan konseling individual dalam konteks pendidikan Islam sangat bergantung pada kompetensi konselor, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Konselor diharapkan mampu memahami konseli secara mendalam, menguasai teori serta teknik konseling, serta menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan terjaga kerahasiaannya. Dari perspektif Islam, kompetensi



Wahidin	2022	Pengembangan Kompetensi Religius Bagi Guru Bimbingan dan Konseling serta Calon Konselor Pendidikan	Bulletin Of Counseling And Psychotherapy	tersebut dipadukan dengan akhlak mulia, empati, dan keteladanan, sehingga konseling tidak hanya bertujuan menyelesaikan permasalahan pribadi, tetapi juga mendorong perkembangan moral dan spiritual peserta didik.
				Keberhasilan konseling individual dalam konteks pendidikan Islam sangat bergantung pada kompetensi konselor yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta kompetensi religius. Kompetensi religius memiliki peranan penting karena membekali konselor dengan pemahaman mendalam mengenai hakikat manusia menurut perspektif Islam, kemampuan dalam memanfaatkan nilai-nilai dan sumber daya religius, serta penerapan strategi coping religius dalam proses konseling. Dengan demikian, konselor tidak hanya mampu membantu konseli dalam mengatasi permasalahan psikologis, tetapi juga memperkuat aspek spiritual, sehingga proses konseling dapat menghasilkan keseimbangan mental, moral, dan spiritual yang mengarah pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembahasan

Kompetensi konselor merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan layanan konseling individu. Keberhasilan proses konseling individu sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar konselor dalam membangun hubungan konseling yang efektif, karena kemampuan tersebut meningkatkan motivasi klien untuk bersikap terbuka serta berpartisipasi secara aktif dalam proses konseling¹. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang menegaskan bahwa kompetensi konselor, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, harus selaras dengan prinsip etika agar layanan konseling dapat terlaksana secara efektif, aman, dan berorientasi pada klien². Penelitian lain menegaskan temuan serupa bahwa dinamika etika dan kompetensi konselor merupakan dua aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan, di

¹ Suci Amaliya Fradinata, Mudjiran, and Dina Sukma, "Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 2 (2023): 119–28, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>.

² Nurul Adela and Zadrin Ardi, "Dinamika Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling : Tinjauan Studi Literatur," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. 3025–6704 (2025): 122–27, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15621274>.



mana etika berfungsi sebagai pedoman moral, sedangkan kompetensi meliputi keterampilan teknis, interpersonal, dan profesional; keduanya saling melengkapi dalam mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang aman, profesional, serta efektif³. Sifat-sifat konselor seperti empati, kesabaran, kejujuran, kehangatan, dan kepekaan merupakan faktor krusial dalam membangun kepercayaan klien, sehingga menciptakan suasana konseling yang kondusif⁴.

Dalam kerangka pendidikan Islam, kompetensi konselor tidak semata-mata mencakup profesionalisme umum, melainkan juga menuntut penguasaan aspek keagamaan dan spiritual. Konselor Muslim dianggap sebagai pendakwah yang membimbing klien melalui pendekatan yang berlandaskan fitrah serta didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis, sehingga keberhasilan proses konseling individu sangat bergantung pada kemampuan konselor dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktiknya⁵. Kompetensi religius dianggap sebagai inti dari kurikulum konselor pendidikan, karena tingkat religiusitas konselor yang lebih tinggi akan meningkatkan efektivitas konseling Islami dalam membimbing konseling menuju kesejahteraan hidup⁶. Selain itu, kompetensi profesional bagi calon konselor Islam hendaknya dirumuskan berdasarkan nilai-nilai Islam, meliputi kemampuan melakukan asesmen, penerapan teori konseling, pemeliharaan etika profesi, serta pengembangan penelitian ilmiah. Kompetensi tersebut menjamin bahwa konselor Islami dapat bersaing di tingkat global sekaligus tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah⁷. Di lingkungan sekolah, peningkatan kompetensi konselor dapat dilakukan melalui pelatihan, supervisi, serta dukungan kebijakan, yang dalam perspektif Islam difokuskan pada penguatan akhlak dan aspek spiritual⁸.

Namun demikian, beberapa penelitian mengemukakan permasalahan di lapangan, antara lain kurangnya profesionalisme guru BK yang seringkali tidak memiliki latar belakang dalam bidang konseling, sehingga memengaruhi kualitas layanan konseling individu. Oleh karena itu, penerapan standar kualifikasi akademik serta program Pendidikan Profesi Konselor menjadi hal yang penting agar konselor memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terstandarisasi⁹. Dalam konteks global, konselor Islam diwajibkan untuk memperhatikan tantangan yang muncul dari modernitas, generasi milenial, serta kemerosotan moral, sehingga penguatan kompetensi konselor Islami menjadi bagian integral dari dakwah

³ Nurul Fazria, Yarmis Syukur, and Dina Sukma, "Dinamika Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan BK : Analisis Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2021 (2024): 49415–23.

⁴ Laila Tasmara¹ et al., "Kualitas Pribadi Konselor Dalam Menentukan Keberhasilan Proses Konseling," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari 9, no. 3 (2023): 297–303, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7625194>.

⁵ Mohd Khir Johari Abas, Md Noor Saper, and Nurul Ain Mohd Daud, "Exploring School Counselors' Knowledge of Islamic Counseling," *Journal of Contemporary Islamic Studies* 9, no. 54 (2024): 568–80, <https://doi.org/10.35631/ijepc.954043>.

⁶ Wahidin, "Pengembangan Kompetensi Religius Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Calon Konselor Pendidikan," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 608–17, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.433>.

⁷ Yogi Damai Syaputra et al., "Urgensi Kompetensi Profesional Bagi Calon Konselor Islam," *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 51–59, <https://doi.org/10.19105/ec.v5i1.10677>.

⁸ Tila Rohima, Yarmis Syukur, and Dina Sukma, "Pengembangan Kompetensi Profesional Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 143–52, <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.585>.

⁹ M. Fatchurahman, "PROBLEMATIK PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 1 (2017): 55–61.



dan pembinaan karakter klien¹⁰. Pada akhirnya, kompetensi konselor yang komprehensif meliputi dimensi profesional, etis, dan religius, sehingga layanan konseling individu tidak hanya efektif dari segi psikologis, tetapi juga mampu membina akhlak, spiritualitas, serta mengarahkan klien menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat¹¹. Selanjutnya, beberapa literatur lain menegaskan peran konselor dalam pendidikan Islam. Bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pendekatan hikmah dan nasihat yang selaras dengan ajaran agama, meskipun masih terdapat kendala berupa kurangnya pelatihan bagi konselor serta keterbatasan sumber daya¹². Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan konseling Islami efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta prestasi akademik siswa, karena nilai-nilai agama memiliki kemampuan untuk memperkuat motivasi internal siswa¹³.

Strategi dalam membangun hubungan interpersonal merupakan aspek krusial bagi konselor, sebab kemampuan untuk mengembangkan empati, keterbukaan, refleksi, serta penerimaan positif telah terbukti mendukung keberhasilan proses konseling¹⁴. Dalam konteks pendidikan Islam, hal tersebut diperkuat melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara konselor dan konseli, sehingga terjalin hubungan yang penuh kepercayaan yang dapat mendorong perkembangan moral dan spiritual siswa¹⁵. Kompetensi konselor Islami ditekankan pada moralitas Islam sebagai landasan dalam membimbing klien, sehingga proses konseling tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan psikologis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembinaan akhlak¹⁶. Metode bimbingan konseling juga berperan sebagai faktor penentu dalam efektivitas pelayanan. Dengan menggunakan pendekatan secara individual, kelompok, maupun pendidikan karier, konselor mampu memberikan bantuan secara menyeluruh kepada siswa dalam mengatasi permasalahan akademik, sosial, serta pribadi¹⁷. Pendekatan literatur yang lain menekankan pentingnya penguasaan berbagai strategi konseling, seperti psikodinamik, kognitif, perilaku, hingga humanistik, dalam rangka mengurangi stres,

¹⁰ Ermalianti and Willy Ramadan, "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2022): 81–92, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6002>.

¹¹ Zulkifli Agus, "BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN TEORETIS DAN LITERATUR," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 14 (2025): 636–45.

¹² Sasta Adisti Dea Azkia, Baiq Ghina Sholehah Viska and Siti Rahmah, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik," *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 7–8.

¹³ Sri Haryanto et al., "Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2091–2102, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1141>.

¹⁴ Desi Harlina, Mudjiran, and Dina Sukma, "Strategi Membina Hubungan Antara Konselor Dengan Konseli Untuk Keberhasilan Pelayanan Konseling," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 136–42.

¹⁵ Hilda Rahmadani Harahap et al., "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Pada Bimbingan Dan Penyuluhan Pendidikan Islam," *ALACRITY : Journal of Education* 5, no. 1 (2025): 111–19, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.575>.

¹⁶ Ermalianti and Ramadan, "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam."

¹⁷ Izza Faridatul Kamilah and Yusnia Faizzatus Zakiyah, "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah : Systematic Literature Review," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 209–29, <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>.



meningkatkan motivasi, serta membentuk kesadaran karir pada mahasiswa¹⁸. Oleh karena itu, kesiapan konselor yang meliputi kompetensi profesional, kestabilan emosional, serta kemampuan interpersonal memiliki pengaruh signifikan dalam menghasilkan layanan yang efektif¹⁹.

Dari sudut pandang Islam, pendidik yang juga berperan sebagai konselor memikul tanggung jawab spiritual dalam membimbing peserta didik, sehingga kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial harus terpadu sebagai satu kesatuan yang wajib dimiliki²⁰. Dalam praktik nyata, penerapan teknik khusus seperti kontrak perilaku dalam konseling individu telah terbukti efektif dalam mengubah perilaku negatif siswa, seperti kebiasaan membolos, menjadi lebih positif, yang menegaskan bahwa keterampilan dan profesionalisme konselor merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses konseling²¹.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi konselor memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan konseling individu dalam konteks pendidikan Islam. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, serta religius memungkinkan konselor untuk membangun hubungan yang empatik, menerapkan teknik yang sesuai, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses konseling. Kendala seperti rendahnya kompetensi spiritual, minimnya pelatihan, serta keterbatasan sumber daya dapat menurunkan efektivitas pelayanan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi konselor secara berkelanjutan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan konseling sekaligus mendukung perkembangan moral, emosional, dan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Mohd Khir Johari, Md Noor Saper, and Nurul Ain Mohd Daud. "Exploring School Counselors' Knowledge of Islamic Counseling." *Journal of Contemporary Islamic Studies* 9, no. 54 (2024): 568–80. <https://doi.org/10.35631/ijepc.954043>.

Adela, Nurul, and Zadrin Ardi. "Dinamika Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling : Tinjauan Studi Literatur." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. 3025–6704 (2025): 122–27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15621274>.

¹⁸ Syahrul Rahmansyah Arfan Fathurahman, Santosa, Dimas Krisna Qori Rudiana, "LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN, STRATEGI DAN TEKNIK BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PSIKIS MAHASISWA," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 03 (2024): 975–87.

¹⁹ Yeni Karneli, Firdha Aini Hakim, and Mudjiran, "Memahami Kesiapan Konselor Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Kepada Klien," *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2024): 50–57, <https://doi.org/10.32585/Advice.v6i2.6021>.

²⁰ Bambang Supradi, "Pendidik Dan Konselor Dalam Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 12–31.

²¹ Fauziyah Nur Vita dan Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review," *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)* 03, no. 115–215 (2019): 17–22.



Agus, Zulkifli. "BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN TEORETIS DAN LITERATUR." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 14 (2025): 636–45.

Amaliya Fradinata, Suci, Mudjiran, and Dina Sukma. "Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 2 (2023): 119–28. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>.

Arfan Fathurahman, Santosa, Dimas Krisna Qori Rudiana, Syahrul Rahmansyah. "LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN, STRATEGI DAN TEKNIK BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PSIKIS MAHASISWA." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 03 (2024): 975–87.

Azkia, Baiq Ghina Sholehah Viska, Sasta Adisti Dea, and Siti Rahmah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik." *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 7–8.

Ermaliani, and Willy Ramadan. "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2022): 81–92. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6002>.

Fatchurahman, M. "PROBLEMATIK PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 1 (2017): 55–61.

Fazria, Nurul, Yarmis Syukur, and Dina Sukma. "Dinamika Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan BK : Analisis Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2021 (2024): 49415–23.

Harahap, Hilda Rahmadani, Muhammad Solihin Rokan, Nisrina Alifah, and Suci Izmahani Siregar. "Efektivitas Komunikasi Antarprabadi Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Pada Bimbingan Dan Penyuluhan Pendidikan Islam." *ALACRITY : Journal of Education* 5, no. 1 (2025): 111–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.575>.

Harlina, Desi, Mudjiran, and Dina Sukma. "Strategi Membina Hubungan Antara Konselor Dengan Konseli Untuk Keberhasilan Pelayanan Konseling." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 136–42.

Haryanto, Sri, Nurul Mawaddah, Rahman Rahman, Fatmawati Fatmawati, and Era Octafiona. "Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2091–2102. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1141>.

Kamilah, Izza Faridatul, and Yusnia Faizzatus Zakiyah. "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah : Systematic Literature Review." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 209–29. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>.



Karneli, Yeni, Firdha Aini Hakim, and Mudjiran. "Memahami Kesiapan Konselor Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Kepada Klien." *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2024): 50–57. <https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.6021>.

Muhid, Fauziyah Nur Vita dan Abdul. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)* 03, no. 115–215 (2019): 17–22.

Rohima, Tila, Yarmis Syukur, and Dina Sukma. "Pengembangan Kompetensi Profesional Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 143–52. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.585>.

Supradi, Bambang. "Pendidik Dan Konselor Dalam Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial (Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 12–31.

Syaputra, Yogi Damai, Monalisa Monalisa, Ika Monika, Grasi Cantika, Halida Halida, and Syawaluddin Syawaluddin. "Urgensi Kompetensi Profesional Bagi Calon Konselor Islam." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 51–59. <https://doi.org/10.19105/ec.v5i1.10677>.

Tasmara¹, Laila, Hamdi Al-Hafidz², Rohiyati Berutu³, and Akhir Pardamean. "Kualitas Pribadi Konselor Dalam Menentukan Keberhasilan Proses Konseling." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari* 9, no. 3 (2023): 297–303. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7625194>.

Wahidin. "Pengembangan Kompetensi Religius Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Calon Konselor Pendidikan." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 608–17. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.433>.